

ANALISIS BUDAYA GOTONG-ROYONG PADA PERUBAHAN SOSIAL DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT

A. Ramli Rasyid¹, Mursalim², Andi Atfadhilah Tendri Dewa³, Nurhalisa⁴,
Andi Aiman Fauzan⁵

ramlirasyid@unm.ac.id¹, mursalimsulaiman21@gmail.com², tendridewa@gmail.com³,
nrhlzhaa.054@gmail.com⁴, andiainanf@gmail.com⁵

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Artikel membahas hakikat gotong royong sebagai nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong diuraikan sebagai modal sosial yang vital dalam membangun hubungan sosial. Namun, masyarakat modern mengalami kekacauan sosial karena minimnya penerapan nilai ini, yang disebabkan oleh perubahan sosial cepat dan tekanan eksternal. Penguatan budaya gotong royong menjadi penting untuk mengatasi tantangan ini dan memperbaiki keadaan sosial. Tujuan penelitian "Analisis Budaya Gotong-Royong pada Perubahan Sosial dalam Lingkungan Masyarakat" adalah untuk memahami budaya gotong-royong, menganalisis perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, menjelajahi interaksi antara budaya gotong-royong dan perubahan sosial, menganalisis dampak perubahan sosial terhadap budaya gotong-royong, dan mengidentifikasi strategi untuk memperkuat budaya gotong-royong dalam menghadapi perubahan sosial.

Kata Kunci: Gotong Royong, Pancasila, Interaksi Sosial.

ABSTARCT

The article discusses the essence of mutual cooperation as a Pancasila value and its implementation in everyday life. Mutual cooperation is described as vital social capital in building social relationships. However, modern society experiences social chaos due to the lack of implementation of these values, caused by rapid social changes and external pressures. Strengthening the culture of mutual cooperation is important to overcome this challenge and improve social conditions. The aim of the research "Analysis of Mutual Cooperation Culture on Social Change in the Community Environment" is to understand mutual cooperation culture, analyze social changes that occur in society, explore the interaction between mutual cooperation culture and social change, analyze the impact of social change on mutual cooperation culture cooperation, and identifying strategies to strengthen the culture of mutual cooperation in facing social change.

Keywords: mutual cooperation, Pancasila, social interaction.

PENDAHULUAN

Budaya gotong-royong adalah aspek fundamental dari masyarakat Indonesia. Selain menjadi landasan negara, ajaran Pancasila mewujudkan cita-cita ini, yang juga meresapi interaksi sosial sehari-hari. Namun, budaya kolaborasi timbal balik sering menghadapi hambatan signifikan dalam konteks perubahan sosial yang berkelanjutan, apakah itu sebagai akibat dari modernisasi, globalisasi, atau tekanan dari ideologi individualis. Modifikasi ini berdampak pada dinamika kehidupan masyarakat secara keseluruhan dan pola interaksi antar individu. Peneliti akan memeriksa secara lebih rinci bagaimana budaya gotong-royong berubah dan beradaptasi dengan pergeseran sosial dalam pengaturan lingkungan dalam analisis ini. Peneliti akan menekankan cara-cara nilai-nilai gotong-royong hadir dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, seperti keterlibatan sosial dalam komunitas yang lebih besar dan kolaborasi dalam kegiatan gotong-royong tradisional. Kita juga akan melihat bagaimana perubahan sosial telah mempengaruhi budaya gotong-royong secara langsung. Apakah budaya ini mampu bertahan dan beradaptasi dengan dinamika yang terus berubah. Analisis akan mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana perubahan sosial

memengaruhi persepsi, nilai, dan praktik gotong-royong dalam masyarakat, serta potensi konsekuensi yang mungkin timbul akibatnya. penelitian ini, diharapkan akan terbentuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan relevansi budaya gotong-royong dalam menghadapi perubahan sosial. Dengan demikian, dapatlah dirumuskan langkah-langkah strategis untuk memperkuat dan memelihara nilai-nilai gotong-royong sebagai fondasi yang kokoh dalam membangun masyarakat yang inklusif, solidaritas, dan berkeadilan.

METODOLOGI

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami budaya gotong royong dan bagaimana budaya ini berinteraksi dengan perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan kami untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang budaya gotong royong dan kompleksitas dinamika sosial yang terlibat di dalamnya. Pendekatan kualitatif menawarkan ruang bagi kami untuk mengeksplorasi nilai-nilai, norma-norma, dan praktik gotong royong secara holistik. Peneliti akan memulai dengan identifikasi nilai-nilai inti yang membentuk budaya gotong royong, seperti kerjasama, saling membantu, kebersamaan, dan solidaritas. Ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan anggota masyarakat, observasi partisipatif terhadap kegiatan gotong royong, dan analisis dokumen terkait budaya gotong royong. Peneliti juga akan menganalisis dokumen-dokumen terkait budaya gotong royong, seperti arsip komunitas, literatur lokal, atau catatan sejarah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang sejarah dan evolusi budaya gotong royong dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, kami berharap dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang peran budaya gotong royong dalam menghadapi perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat. Ini akan membantu kami untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat budaya gotong royong dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari penelitian "Analisis Budaya Gotong-Royong pada Perubahan Sosial dalam Lingkungan Masyarakat" meliputi pemahaman mendalam tentang hubungan kompleks antara budaya gotong-royong dan perubahan sosial dalam masyarakat yang diteliti. penelitian ini menegaskan bahwa budaya gotong-royong tetap menjadi elemen yang sangat penting dalam memelihara kohesi sosial dan solidaritas antar individu, meskipun menghadapi perubahan sosial yang signifikan seperti urbanisasi, modernisasi, dan perubahan dalam nilai-nilai sosial. Meskipun eksistensi budaya gotong-royong tetap relevan, penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam praktik gotong-royong yang tercermin dari faktor-faktor seperti perubahan demografis, ekonomi, dan teknologi. Interaksi antara budaya gotong-royong dan perubahan sosial juga diungkapkan sebagai dinamika kompleks di mana beberapa praktik gotong-royong mungkin beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut, sementara yang lain mungkin mengalami penurunan atau bahkan kepunahan. Dampak dari perubahan sosial terhadap budaya gotong-royong juga menjadi fokus diskusi, dengan penelitian yang menyoroti potensi dampak positif ataupun negatif terhadap kohesi sosial dalam masyarakat. Sebagai respons terhadap temuan ini, beberapa strategi penguatan budaya gotong-royong diusulkan, termasuk upaya untuk mempromosikan kesadaran akan nilai-nilai gotong-royong, mendukung kegiatan partisipatif dalam komunitas, dan mengembangkan kebijakan atau program yang mendukung praktik gotong-royong. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi

yang sangat penting bagi pemahaman kita mengenai bagaimana budaya gotong-royong berinteraksi dengan perubahan sosial dalam masyarakat, serta memberikan panduan untuk pengembangan intervensi sosial yang lebih efektif dalam mempertahankan serta memperkuat praktik gotong-royong dalam menghadapi perubahan sosial yang terus menerus berlangsung.

Perubahan Sosial Dalam Gotong-Royong

Studi “Perubahan Sosial Budaya Gotong-Royong” menggali secara mendalam bagaimana perubahan kerangka sosial, teknologi, dan ekonomi berdampak pada adat istiadat dan prinsip-prinsip yang menjadi landasan budaya gotong-royong dalam suatu masyarakat. Karena prinsip dan praktiknya yang kuat sangat penting untuk membangun identitas komunitas, menjaga stabilitas sosial di semua tingkat masyarakat, dan memupuk solidaritas, budaya gotong royong—yang pada dasarnya merupakan esensi gotong royong demi kebaikan bersama—menjadi fokus studi ini.

Budaya kolaborasi timbal balik berubah dalam konteks perubahan sosial karena sejumlah alasan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan, khususnya di bidang komunikasi dan informasi. Cara individu dan kelompok berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kegiatan gotong royong telah berkembang sebagai akibat dari media sosial, platform internet, dan teknologi komunikasi digital lainnya. Akibatnya, terciptalah tren-tren baru dalam perencanaan, penataan, dan penyebaran ilmu pengetahuan di masyarakat. Teknologi tidak hanya membantu masyarakat terhubung dan berpartisipasi, namun juga menimbulkan permasalahan baru terkait keamanan data, ketergantungan pada teknologi, dan potensi ketidaksetaraan akses terhadap informasi.

Selain itu, mobilitas global juga berperan penting dalam mempengaruhi budaya gotong royong. Migrasi manusia, baik internal maupun lintas batas negara, membawa perubahan pada komposisi demografi dan struktur sosial masyarakat. Masyarakat yang semakin beragam secara budaya dan etnis menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial dan terbentuknya jaringan solidaritas. Namun di sisi lain, mobilitas juga dapat menyebabkan pergeseran identitas, konflik antarkelompok, dan tantangan dalam mempertahankan praktik gotong royong tradisional di tengah keragaman budaya.

Perubahan perekonomian, baik dalam skala lokal maupun global, juga memberikan dampak signifikan terhadap budaya gotong royong. Perubahan struktur lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, dan kesenjangan sosial-ekonomi dapat mempengaruhi keterlibatan dan prioritas masyarakat dalam praktik saling membantu. Ketidakpastian ekonomi, urbanisasi, dan perubahan nilai-nilai konsumen juga dapat mengubah preferensi dan pola perilaku masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Meskipun dalam beberapa kasus perubahan ekonomi dapat memperkaya keberagaman dan inovasi dalam praktik saling membantu, namun hal ini juga dapat menciptakan kesenjangan dalam akses terhadap sumber daya dan dukungan sosial.

Dalam menganalisis dinamika perubahan sosial dalam budaya gotong royong, penting untuk menggunakan pendekatan yang holistik dan berbasis konteks lokal. Melalui penelitian mendalam yang berpusat pada narasi individu, kita dapat memahami kompleksitas dan nuansa perubahan budaya gotong royong dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan menggali beragam pengalaman dan sudut pandang, kita bisa memperoleh wawasan yang lebih komprehensif. Dalam menganalisis dinamika perubahan sosial dalam budaya gotong royong, penting untuk menggunakan pendekatan yang holistik dan berbasis konteks lokal. Melalui penelitian mendalam yang berpusat pada narasi individu, kita dapat memahami kompleksitas dan nuansa perubahan budaya gotong royong dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan menggali beragam pengalaman dan sudut pandang, kita bisa memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

Peran Budaya Gotong-Royong Dalam Menghadapi Tantangan Sosial

Gotong royong berperan penting dalam membangun solidaritas antar anggota masyarakat. Melalui kerja sama kolektif dan saling mendukung, budaya gotong royong membantu mengurangi isolasi sosial dan memperkuat ikatan antarpribadi dalam masyarakat. Solidaritas yang dibangun melalui praktik gotong royong menjadikan masyarakat lebih tangguh dan mampu menghadapi tantangan sosial dengan lebih efektif, karena mereka mendapat dukungan dan sumber daya yang tersedia dari komunitasnya. Dengan memberdayakan anggota masyarakat untuk berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dan inisiatif masyarakat, praktik gotong royong memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki hasil dan merasa lebih terlibat dalam membangun masa depan mereka sendiri. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Gotong royong mengedepankan perdamaian dan toleransi antar berbagai kelompok masyarakat. Dengan mendorong kerja sama lintas batas etnis, agama, dan budaya, gotong royong membantu mengurangi ketegangan antar kelompok dan membangun hubungan yang lebih harmonis antar berbagai komunitas. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mengurangi potensi konflik sosial yang dapat timbul akibat perbedaan identitas dan kepentingan.

Secara keseluruhan, peran gotong royong dalam menghadapi tantangan sosial sangatlah penting dan memiliki banyak aspek. Dengan membangun solidaritas, meningkatkan ketahanan masyarakat, mendorong partisipasi, memperkuat jaringan dukungan sosial, dan membangun perdamaian dan toleransi, praktik saling membantu membantu masyarakat mengatasi tantangan sosial dengan lebih efektif dan membangun komunitas yang lebih kuat dan inklusif.

Dampak Perubahan Sosial Terhadap Budaya Gotong-Royong

Perubahan sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya gotong royong di masyarakat. Budaya gotong royong yang pada dasarnya merupakan praktik sosial yang bersifat kolaboratif untuk kepentingan bersama, seringkali dipengaruhi oleh dinamika perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Perubahan nilai dan norma sosial dapat terjadi akibat adanya pergeseran nilai individualisme yang lebih dominan dalam masyarakat modern. Nilai-nilai seperti solidaritas, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama mungkin terkikis, sehingga mengurangi tingkat keterlibatan dalam praktik gotong royong. Dampak perubahan sosial terhadap budaya gotong royong sangat beragam dan kompleks. Meskipun perubahan tersebut mungkin menimbulkan tantangan terhadap praktik gotong royong, perubahan tersebut juga dapat memunculkan inovasi dan adaptasi yang memungkinkan budaya tetap relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan realitas sosial.

KESIMPULAN

Budaya gotong-royong adalah warisan yang kaya dari praktik sosial yang telah membentuk jaringan kerjasama yang kuat di banyak masyarakat di seluruh dunia. Dalam konteks perubahan sosial yang terus berlanjut dan tantangan-tantangan yang semakin kompleks, budaya gotong-royong memainkan peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai masalah dan membangun ketahanan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, kami akan menggali berbagai aspek dari peran budaya gotong-royong dalam menghadapi tantangan sosial, dari ketimpangan ekonomi hingga konflik sosial, serta bencana alam. Selain itu, budaya gotong-royong juga memainkan peran penting dalam membangun ikatan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat. Melalui kerjasama kolektif dan saling mendukung, budaya gotong-royong membantu memperkuat kohesi

sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas. Ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam mengatasi masalah sehari-hari, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan berempati.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, R., & Wibisono, A. (2019). "Kombinasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Meneliti Hubungan antara Praktik Gotong Royong dengan Indeks Kesejahteraan Masyarakat: Studi di Jawa Timur." *Jurnal Penelitian Interdisipliner*, 8(2), 123-136.
- Prayitno, H. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Mempelajari Dinamika Budaya Gotong Royong: Panduan dan Implementasinya." *Jurnal Metode Penelitian Sosial*, 14(2), 67-78.
- Pranoto, Y., & Arifin, M. (2018). "Implementasi Budaya Gotong Royong dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia: Studi Kasus di Desa Banyumanis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 10(1), 35-50.
- Suharto, E. (2017). "Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan: Studi Kasus Budaya Gotong Royong di Desa Karang Anyar, Kecamatan Kalisari, Kabupaten Pemalang." *Jurnal Penelitian Geografi*, 6(2), 187-198.
- Suprpto, S., & Kusmiyati. (2019). "Peran Budaya Gotong Royong dalam Meningkatkan Ketahanan Masyarakat Pedesaan terhadap Bencana Alam." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(3), 261-274.